



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah>

J A N N A H
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
| ISSN (Online) 3090-6636 |



Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan Balita melalui Edukasi Stunting, Status Gizi dan Menu Sehat di Posyandu Permata Desa Sindangheula

Firda Asma'ul Husna^{1,*}, Ghea Farmaning Putri¹, Mailani Dwi Hidayati¹, Ainina Al Sadrina¹, Dwi Widyawati¹, Nabila Aulia Tsaqifah¹, Rifdah Hanifah¹

¹Universitas Sultan Ageng Tirtaasa, Serang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 19 September 2026
Revisi: 03 September 2026
Diterima: 21 September 2026
Diterbitkan: 21 September 2026

Kata Kunci

Stunting, Posyandu, Balita, Gizi, Ibu Hamil

Correspondence

E-mail: firda.asmaul@untirta.ac.id*

A B S T R A K

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil, ibu balita, dan kader kesehatan mengenai gizi seimbang, pencegahan anemia, serta pencegahan stunting di Posyandu Permata, Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan edukasi mengenai Gizi Seimbang dan Pencegahan Stunting yang dilaksanakan melalui metode ceramah menggunakan media presentasi dan booklet. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 100 peserta posyandu yang terdiri dari ibu rumah tangga, ibu hamil, dan balita. Evaluasi edukasi yang telah disampaikan diukur menggunakan metode pre-test dan post-test khusus pada 72 peserta (ibu dengan balita). Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan nilai test dengan rata-rata peningkatan dari 55,69 poin menjadi 89,31 point dengan target ketuntasan klasikal terlampaui sebesar 95,8% peserta berhasil mencapai kategori nilai baik ≥ 80 point dengan rerata kenaikan skor sebesar 33,61 point. Kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, status gizi dan gizi seimbang.

Abstract

Stunting is a growth disorder in children caused by chronic malnutrition, particularly during the first 1,000 Days of Life. This community service activity aims to improve the understanding of pregnant women, mothers of toddlers, and health cadres regarding balanced nutrition, anemia prevention, and stunting prevention at Posyandu Permata, Sindangheula Village, Pabuaran, Serang Regency, Banten. The service activity took the form of socialization and education on Balanced Nutrition and Stunting Prevention, delivered through lectures utilizing presentation media and booklets. The counseling was conducted interactively, followed by a question-and-answer session to reinforce participants' comprehension of the material. This activity was attended by approximately 100 posyandu participants consisting of homemakers, pregnant women, and toddlers. The evaluation of the delivered education was measured using pre-test and post-test methods specifically for 72 participants (mothers with toddlers). The evaluation results showed an increase in test scores, with the average score rising from 55.69 points to 89.31 points, and the classical mastery target was exceeded as 95.8% of participants successfully achieved a good score category of ≥ 80 points, with an average score increase of 33.61 points. This socialization activity successfully improved public knowledge and awareness regarding stunting, nutritional status, and balanced nutrition.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi kegagalan tumbuh kembang anak balita akibat kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun [1]. [2] menyebutkan bahwa stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang terjadi pada anak balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dalam waktu yang lama. Stunting berdampak pada mudah terkena penyakit, tidak optimalnya perkembangan kognitif, motorik dan verbal, postur tubuh, kapasitas belajar, performa saat usia sekolah, produktivitas, kapasitas kerja, meningkatnya obesitas dan penyakit lain serta menurunnya sistem reproduksi [1]. Anak stunting ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan standar usianya. Secara global, stunting menjadi isu kritis kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi di berbagai negara berkembang [3].

Stunting merupakan masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan ibu yang rendah [4], pola asuh orang tua yang kurang tepat [5], status gizi yang kurang [6], BBLR [6], dan status ekonomi keluarga yang rendah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting pada anak [7]. Kejadian stunting dipicu oleh berbagai faktor multidimensional, mulai dari tingginya angka gizi buruk pada ibu dan anak selama masa kehamilan hingga balita [8], [9], rendahnya pemahaman ibu mengenai kesehatan serta nutrisi, hingga terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan prima seperti antenatal care (ANC), pemantauan pascanatal, dan edukasi usia dini [9]. Kendala eksternal seperti melambungnya harga pangan bergizi yang membatasi akses konsumsi harian, serta minimnya ketersediaan air bersih dan sanitasi di daerah, turut memperparah kondisi ini [10]. Dari aspek pola asuh, keterbatasan pengetahuan ibu seringkali memicu pemahaman yang keliru, di mana kecukupan konsumsi anak hanya dinilai dari kuantitas porsi tanpa memperhatikan kandungan gizi, disertai tingginya kebiasaan pemberian makanan instan [11]. Temuan [6] memperkuat bahwasanya tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi berbanding lurus dengan risiko stunting. Lebih lanjut, studi determinan stunting oleh [12] mengidentifikasi kegagalan ASI eksklusif 6 bulan pertama, status sosioekonomi yang rendah, riwayat prematuritas, serta faktor bawaan fisik berupa bayi atau ibu berpostur pendek sebagai determinan utama. Temuan ini diperjelas oleh [13] yang menyoroti pengaruh pekerjaan kepala keluarga, pemberian ASI eksklusif, ketepatan usia penyapihan, MP-ASI, dan suplementasi vitamin A, serta temuan [9] mengenai usia ibu sebagai salah satu prediktor penting stunting.

Tingginya angka kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa masalah gizi ini masih menjadi tantangan global. Menurut data UNICEF, WHO, dan Bank Dunia tahun 2025, sebanyak 23,2% atau 150,2 juta balita di dunia mengalami stunting, dengan mayoritas kasus (51%) terpusat di kawasan Asia. Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) melaporkan bahwa angka stunting di Indonesia turun menjadi 19,80% dari 20,50% pada tahun 2023. Di sisi lain, tingkat kejadian stunting di Banten (2024) mencapai 21,10%, dengan Kabupaten Serang mencatat angka sebesar 20,2% (Bappeda Provinsi Banten, 2024). Proporsi tersebut belum memenuhi ambang batas maksimal yang ditetapkan WHO, yaitu sebesar 20% (Kemenkes, 2018, dalam Sukmawati dkk., 2021) [25-27].

Posyandu adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola secara partisipatif untuk memudahkan akses layanan kesehatan dasar terpadu meliputi Keluarga Berencana (KB), gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sekaligus memegang peran strategis dalam menekan angka stunting [28]. Dalam operasionalnya, Posyandu berfungsi ganda sebagai penyedia layanan pemantauan kesehatan terpadu melalui penimbangan, pemberian

makanan tambahan, dan pemeriksaan [29], serta sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak yang andal [30]. Agar peran tersebut optimal kader posyandu dituntut untuk menjadi komunikator yang aktif dan motor penggerak utama dalam menyampaikan informasi kesehatan secara tepat sasaran. Dalam hal ini, diperlukan peran tambahan dari tenaga ahli untuk memberi pengetahuan tambahan pada peserta posyandu terutama tentang stunting dan cara pencegahannya, mengingat tinggik kejadian stunting di kabupaten Serang yang masih diatas batas maksimal yang ditetapkan WHO yaitu 20%.

Posyandu Permata, merupakan titik layanan kesehatan dasar yang mencakup wilayah dengan kerentanan gizi cukup tinggi, namun fasilitas serta jangkauan edukasi gizi bagi kadernya sangat terbatas. Berdasar hasil wawancara dengan kader, posyandu permata belum pernah mendapat pendampingan intensif dari pakar tentang status gizi, stunting, upaya pencegahan termasuk menu gizi seimbang. Selain itu, operasional posyandu permata juga dihadapkan pada tantangan keterbatasan tenaga kesehatan dan kader. Saat ini pelayanan kesehatan rutin di posyandu hanya digerakkan oleh satu orang bidan desa sebagai tenaga profesional medis utama, yang dibantu swadaya oleh 5 orang kader posyandu dari warga sekitar. Kondisi ini menimbulkan beberapa persoalan mendasar yakni edukasi status gizi yang kurang optimal. Sekitar 50% peserta posyandu masih belum memahami pengertian stunting dan cara menilai status gizi. Berdasar rekap data posyandu sebelumnya, tercatat ada 72 balita yang terdaftar di Posyandu Permata, dari data tersebut terindikasi sekitar 12 balita yang masuk kategori stunting berdasar nilai tinggi badan menurut umur / TB U. Kasus kurang gizi sekitar ada 10 balita dengan indikasi gizi kurang berdasar hasil perhitungan indeks massa tubuh.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu balita, dan kader kesehatan, mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan edukasi di Posyandu Permata, Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, meliputi pengertian, permasalahan, ciri-ciri, gejala, serta upaya pencegahannya. Kegiatan ini juga bertujuan mendorong penerapan gizi seimbang dan perilaku hidup sehat dalam keluarga, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam mencegah stunting sejak masa kehamilan hingga masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kehadiran program ini sekaligus untuk meningkatkan pemberdayaan bagi kader yang telah ada agar mampu menjadi agen perubahan gizi yang mandiri di tengah masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan tentang stunting, ciri- ciri stunting, pencegahan stunting, pengenalan gizi seimbang melalui presentasi dengan slide powerpoint dan media booklet. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Juli 2026 di Posyandu Permata, Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Banten. Jumlah peserta yang terlibat sekitar 100 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, balita, dan ibu hamil. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap (Gambar 1) yaitu audiensi ke kader Posyandu dan sponsorship, registrasi/ pendaftaran dan pemberian booklet materi dilanjut pre test, pemeriksaan kesehatan standar (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala), penyuluhan tentang stunting dan gizi seimbang dengan ceramah dibantu slide power disambung evaluasi melalui post tes, kemudian dilanjutkan pembagian makan bergizi gratis (MBG) dan paket sembako gratis dari sponsor.

Pengukuran tingkat pengetahuan peserta (ibu rumah tangga dengan balita sebanyak 72 orang) dilakukan secara objektif menggunakan soal pre test dan post test sebanyak 10 soal. Pengambilan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu: Pre-Test: Diberikan sebelum sesi edukasi dimulai untuk mengukur baseline atau pemahaman awal peserta. Post-Test: Diberikan tepat setelah sesi edukasi dan

demonstrasi selesai untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk memastikan bahwa kuesioner pre test dan post test yang digunakan valid dan reliabel dalam mengukur pengetahuan terkait stunting dilakukan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha, di mana diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,82, yang mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat keandalan yang sangat baik dan konsisten untuk digunakan. Target Ketuntasan Klasikal: Minimal 80% dari total peserta (kader dan ibu balita) mampu mencapai nilai post-test lebih dari 80 point atau mengalami peningkatan skor pengetahuan minimal sebesar 30% dari nilai pre-test mereka.



Gambar 1. Alur tahapan edukasi Gizi Seimbang dan Pencegahan Stunting di Posyandu Permata Desa Sindangheula

2.1. Tahapan Kegiatan

1. Audiensi dengan Kader Posyandu dan Sponsorship

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui audiensi bersama kader Posyandu Permata dan pihak sponsor. Tahapan ini berfokus pada penyatuan persepsi, koordinasi teknis pelaksanaan di lapangan, serta pemastian dukungan logistik maupun pendanaan agar seluruh rangkaian acara berjalan lancar dan terarah. Permohonan bantuan sponsor diajukan kepada Koramil Kec Pabuaran dan Kementerian Agama Kabupaten Lebak.

2. Registrasi / Pendaftaran dan Pemberian Booklet Materi

Saat alur pelaksanaan dimulai, peserta yang hadir diarahkan menuju meja pendaftaran. Petugas mendata identitas peserta untuk keperluan administrasi dan pencatatan kehadiran, sekaligus menyerahkan booklet materi yang berisi tentang materi stunting dan panduan gizi sebagai bahan bacaan mendampingi kegiatan. Pada saat ini, peserta juga diminta mengisi pre tes sebanyak 10 soal, yang berisi pertanyaan mendasar tentang pengetahuan stunting, status gizi, dan menu gizi seimbang)

3. Pemeriksaan Kesehatan Standar (BB, TB, Lingkar Kepala)

Setelah mendaftar, peserta menjalani pemeriksaan kesehatan dasar yang dilakukan oleh petugas medis atau kader posyandu. Pengukuran mencakup berat badan (BB), tinggi badan (TB), dan lingkar kepala guna memantau tumbuh kembang anak serta mendeteksi secara dini potensi masalah pertumbuhan dan stunting.

4. Penyuluhan Stunting dan Gizi Seimbang

Peserta kemudian diarahkan ke area penyuluhan untuk menerima materi edukasi. Sesi ini disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dibantu oleh media presentasi (slide powerpoint) agar poin-poin mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan gizi seimbang lebih mudah dipahami. Disamping itu, materi juga tercetak di booklet yang dapat dibawa pulang para peserta. Kemudian dilanjutkan mengisi Post test, untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta tentang pengetahuan stunting, status gizi, dan menu gizi seimbang

5. Pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG)

Usai menyimak penyuluhan, peserta mendapatkan pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu bagian dari program pemerintah melalui Badan Gizi Nasional (BGN). MBG menjadi program nasional sebagai upaya pencegahan stunting yang disalurkan pula melalui posyandu untuk balita, ibu hamil dan menyusui. Tahap ini juga bertujuan untuk memberikan contoh konkret langsung mengenai komposisi makanan sehat, bergizi, dan seimbang yang sesuai dengan materi yang baru saja dipaparkan.

6. Pembagian Paket Sembako Gratis dari Sponsor

Sebagai penutup rangkaian acara, peserta menerima paket sembako gratis persembahkan dari pihak sponsor yaitu Koramil Kec Pabuaran dan Kementerian Agama Kabupaten Lebak. Bantuan pangan ini diserahkan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif masyarakat sekaligus dukungan nyata dalam menjaga ketahanan gizi keluarga di rumah. Manuskrip ditulis dalam ukuran kertas A4 dengan **jumlah halaman minimum 6 halaman diluar daftar rujukan**, maksimum 15 halaman, termasuk tabel dan gambar, jarak antar paragraf 6pt serta mengacu tata cara penulisan seperti template yang disusun pada tulisan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi gizi seimbang dan pencegahan stunting dilaksanakan pada Kamis, 16 Juli 2026 di Posyandu Permata, Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan diikuti oleh sekitar 100 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga, ibu hamil, dan balita. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kader Posyandu dan pihak sponsor untuk memastikan kesiapan teknis dan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, pada pelaksanaannya peserta melakukan registrasi dan menerima booklet yang berisi materi mengenai stunting, gizi seimbang, serta upaya pencegahannya. Pretest juga diberikan pada 72 ibu rumah tangga yang memiliki balita untuk melihat tingkat pengetahuan dasar tentang stunting, status gizi, dan menu gizi seimbang. Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan dasar berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan anak (Gambar 2). Kemudian kegiatan diakhiri dengan pembagian MBG dan paket sembako.

Pemeriksaan kesehatan dasar menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan karena pemantauan pertumbuhan secara berkala di Posyandu dapat menjadi sarana untuk mengenali kondisi pertumbuhan anak serta meningkatkan perhatian keluarga terhadap status kesehatan dan gizi. Dalam pelaksanaannya, peserta mendapatkan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala yang dilakukan oleh petugas atau kader [14], [15]. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi bagian dari pelayanan Posyandu, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.



Gambar 2. Pengisian formulir dan pemeriksaan standar di Posyandu Permata, Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kab Serang Banten (Berat badan, Tinggi badan, lingkar kepala)

Setelah pemeriksaan kesehatan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai stunting dan gizi seimbang menggunakan metode ceramah interaktif (Gambar 3) yang didukung oleh media PowerPoint dan booklet [16]. Materi yang diberikan mencakup pengertian stunting, ciri-ciri stunting, faktor yang dapat berkontribusi terhadap kejadian stunting, serta berbagai upaya pencegahan melalui pemenuhan gizi yang seimbang. Penggunaan booklet sebagai media pendamping memungkinkan peserta memperoleh materi yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai [17]. Sementara itu, penyampaian materi secara langsung dan interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari [18].



Gambar 3. Penyuluhan stunting dan gizi seimbang menggunakan metode ceramah interaktif.

Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi kepada peserta ibu rumah tangga yang memiliki balita yakni 72 peserta, untuk menilai pemahaman edukasi tentang pengetahuan stunting, status gizi, dan menu gizi seimbang. Data menunjukkan adanya peningkatan rerata pemahaman sebesar 33,61 poin berdasar hasil nilai pre test dan post tes. (Tabel 1). Mengingat tingginya beban kerja 1 orang bidan dan 5 kader yang harus melayari 100 warga yang terdiri dari ibu dengan balita dan ibu hamil dapat menjadi penyebab tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting, status gizi, dan menu gizi seimbang cukup rendah (55,69 poin). Namun setelah diberikan edukasi dan dievaluasi melalui post test, rerata tingkat pengetahuan menjadi 89,31 point. Hal ini menunjukkan efektivitas pasca edukasi.

Tabel 1. Hasil rerata pre test dan post test

Kategori nilai	Pre Test (sebelum edukasi)	Post Test (Sesudah edukasi)
Rerata nilai (Skor 0-100)	55,69 ± 10,04	89,31 ± 8,10

Tabel 2. Evaluasi ketercapaian dari Target Capaian ketuntasan klasikal

Variable	Min	Max	≥ 80 poin (%)
Pre Test	40	80	4,16%
Post Test	70	100	95,83%

Tolak ukur kegiatan edukasi, pada kegiatan ini ditetapkan dengan target kuantitatif dari hasil evaluasi. Terdapat 95,83% dari total peserta (ibu hamil dengan balita) mampu mencapai nilai post test ≥ 80 poin atau mengalami peningkatan skor pengetahuan minimal sebesar 30% dari nilai pre test. Berdasar hasil evaluasi (Tabel 2), target tersebut telah tercapai karena diatas 80% dari total peserta yang berhasil mencapai nilai ≥ 80 serta kenaikan rerata skor sebesar 33,61 poin.

Antusiasme peserta Posyandu terlihat dari keterlibatan masyarakat selama proses penyuluhan dan sesi tanya jawab. Keaktifan peserta dalam bertanya menunjukkan adanya perhatian terhadap materi yang diberikan, khususnya mengenai pemenuhan kebutuhan gizi dan pencegahan stunting dalam keluarga [18]. Hal tersebut menjadi penting karena pencegahan stunting tidak hanya berkaitan dengan kondisi anak, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga dalam menerapkan pola makan dan pengasuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak [5], [18]. Edukasi melalui Posyandu menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat karena Posyandu merupakan tempat yang dekat dengan masyarakat dan secara rutin menjadi bagian dari pemantauan kesehatan ibu dan anak [19].

Materi mengenai gizi seimbang memiliki relevansi yang kuat dalam upaya pencegahan stunting [20]. Stunting berkaitan dengan kekurangan gizi kronis dan dapat terjadi sejak masa kehamilan hingga periode awal kehidupan anak. Oleh karena itu, upaya pencegahannya perlu dilakukan sejak periode 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui perhatian terhadap kondisi gizi ibu selama kehamilan, pemberian ASI, pemenuhan kebutuhan gizi anak, serta pemantauan pertumbuhan secara berkala [9], [11], [12]. Dalam pendahuluan juga dijelaskan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan ibu, pola asuh, status gizi, kondisi kelahiran, serta kondisi sosial ekonomi keluarga [4]–[7].

Penyampaian edukasi melalui booklet (Gambar 4) dan presentasi diharapkan dapat membantu masyarakat memahami bahwa pencegahan stunting perlu dilakukan melalui berbagai tindakan yang saling berkaitan. Pemenuhan makanan bergizi dan seimbang perlu disertai dengan praktik pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan anak, pemantauan pertumbuhan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan secara rutin [9], [11]. Dengan demikian, edukasi yang diberikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi mengenai stunting, tetapi juga diarahkan untuk mendorong keluarga agar lebih peduli terhadap kondisi pertumbuhan dan pemenuhan gizi anak [5], [11].



Gambar 4. Booklet materi edukasi stunting

Selain kegiatan edukasi, pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi bagian dari rangkaian kegiatan sebagai bentuk pemberian contoh secara langsung mengenai makanan yang sehat, bergizi, dan seimbang [21]. Pemberian makanan secara langsung setelah penyuluhan dapat menjadi media pembelajaran praktis bagi masyarakat karena pesan mengenai gizi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diperlihatkan melalui contoh makanan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah menghubungkan materi mengenai gizi seimbang dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari [21].

Kegiatan juga dilengkapi dengan pembagian paket sembako kepada peserta sebagai bentuk dukungan terhadap ketahanan pangan keluarga [22]. Pemberian bantuan tersebut merupakan bagian pendukung kegiatan sekaligus bentuk apresiasi terhadap partisipasi masyarakat [23]. Meskipun demikian, pemberian bantuan pangan perlu dipandang sebagai komponen pendukung kegiatan edukasi, sedangkan upaya pencegahan stunting dalam jangka panjang tetap memerlukan peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, pemantauan pertumbuhan, serta keterlibatan keluarga dan kader Posyandu secara berkelanjutan.



Gambar 5. Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Paket sembako kepada peserta posyandu yang terdiri dari ibu rumah tangga dengan balita dan ibu hamil.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi gizi seimbang dan pencegahan stunting di Posyandu Permata telah mengintegrasikan kegiatan edukasi dengan pemantauan kesehatan dasar, penggunaan media booklet, serta pemberian contoh makanan bergizi [11], [24]. Rangkaian tersebut memberikan pendekatan yang lebih komprehensif karena masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai stunting, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung melalui pemeriksaan pertumbuhan, penyampaian materi, media edukasi, contoh makanan bergizi serta bahan pokok. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara kader Posyandu, masyarakat, tim pengabdian, dan pihak pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat. Keberlanjutan edukasi melalui kegiatan Posyandu secara berkala tetap diperlukan agar informasi yang telah diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pemantauan pertumbuhan anak dapat terus dilakukan secara rutin [5], [9].

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Permata terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap masalah stunting. Hal ini dibuktikan secara saintifik melalui evaluasi pre-test dan post-test menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, di mana terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 33,61 poin, dengan 95,83% peserta berhasil mencapai kategori nilai baik (melampaui target kuantitatif $\geq 80\%$ peserta paham materi). Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan di lapangan, diajukan beberapa rekomendasi strategis bagi keberlanjutan program: 1) Penguatan Kapasitas Berkelanjutan: Mengingat tingginya beban kerja kader dalam melayani 100 warga, pendampingan lanjutan secara berkala perlu terus dilakukan guna menjaga kemandirian 5 kader posyandu sebagai motor penggerak edukasi gizi di tingkat desa. 2) Kolaborasi Lintas Sektor: Pemerintah desa bersama tenaga kesehatan setempat perlu memperkuat sinergi untuk mengoptimalkan fasilitas dan alokasi dukungan operasional posyandu agar pelayanan kesehatan dasar dan pemantauan balita dapat berjalan lebih ideal.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala posyandu dan semua kader Posyandu Permata Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Banten yang turut membantu terlaksananya kegiatan ini. Sponsor dari Koramil Kecamatan Pabuaran dan Kemenag Kabupaten Lebak serta semua anggota KKM 33 dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang turut terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

Daftar Pustaka

- [1] H. D. Kusumawardani et al., "Stunting Among Children Under Two Years in the Islands Areas: A Cross-sectional Study of the Maluku Region in Indonesia, 2021," *J. Res. Health Sci.*, vol. 23, no. 4, p. e00597, Dec. 2023, doi: 10.34172/jrhs.2023.132.
- [2] A. Soliman et al., "Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood," *Acta Biomed.*, vol. 92, no. 1, pp. 1-12, 2021, doi: 10.23750/abm.v92i1.11346.
- [3] C. Scheffler, B. Bogin, and M. Hermanussen, "Catch-up growth is a better indicator of undernutrition than thresholds for stunting," *Public Health Nutr.*, vol. 24, no. 1, pp. 52-61, Jan. 2021, doi: 10.1017/S1368980020003067.
- [4] W. S. Munthe, R. A. Atikah, and A. Candra, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Ibu dengan Kejadian Stunting," *MEDIA Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 22, no. 5, pp. 337-341, Oct. 2023, doi: 10.14710/mkmi.22.5.337-341.
- [5] I. P. Sari, Y. Ardillah, and Y. Yuliarti, "Parenting Patterns and Family Characteristics among Stunted Toddlers in Palembang," *Media Gizi Indones.*, vol. 17, no. 2, pp. 136-143, May 2022, doi: 10.20473/mgi.v17i2.136-143.
- [6] M. R. Novita and S. Sarwinanti, "The relationship between low birth weight (LBW) and the level of maternal knowledge about nutrition with the incidence of stunting in toddlers," *Int. J. Heal. Sci. Technol.*, vol. 4, no. 2, pp. 166-173, Nov. 2022, doi: 10.31101/ijhst.v4i2.2787.
- [7] Widyaningsih, Mulyaningsih, Rahmawati, and Adhitya, "Determinants of socioeconomic and rural-urban disparities in stunting: evidence from Indonesia," *Rural Remote Health*, Mar. 2022, doi: 10.22605/RRH7082.
- [8] K. Suryani, M. T. Rini, B. D. Hardika, and N. K. Widiastari, "Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting," *J. Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 6, no. 1, pp. 8-12, Jun. 2023, doi: 10.52774/jkfn.v6i1.112.
- [9] D. Simbolon, D. Adevianti, L. Setianingsih, L. Ningsih, and L. Andriani, "the relationship between maternal and child health services with the prevalence of stunting based on the basic health research in indonesia," *Indones. J. Public Heal.*, vol. 16, no. 2, p. 177, Aug. 2021, doi: 10.20473/ijph.v16i2.2021.177-187.

- [10] Y. Bai, R. Alemu, S. A. Block, D. Headey, and W. A. Masters, "Cost and affordability of nutritious diets at retail prices: Evidence from 177 countries," *Food Policy*, vol. 99, p. 101983, Feb. 2021, doi: 10.1016/j.foodpol.2020.101983.
- [11] P. F. W. Wiliyanarti, Dede Nasrullah, Royyan Salam, and Idam Cholic, "edukasi pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal untuk balita stunting dengan media animasi," *Media Gizi Indones.*, vol. 17, no. 1SP, pp. 104–111, Dec. 2022, doi: 10.20473/mgi.v17i1SP.104-111.
- [12] A. N. Sartika, M. Khoirunnisa, E. Meiyetrian, E. Ermayani, I. L. Pramesthi, and A. J. Nur Ananda, "Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A cross-sectional study in Indonesia," *PLoS One*, vol. 16, no. 7, p. e0254662, Jul. 2021, doi: 10.1371/journal.pone.0254662.
- [13] A. Rizky Maulidiana and E. Sutjiati, "Low Intake of Essential Amino Acids and Other Risk Factors of Stunting among Under-Five Children in Malang City, East Java, Indonesia," *J. Public health Res.*, vol. 10, no. 2, Apr. 2021, doi: 10.4081/jphr.2021.2161.
- [14] E. Rimawati, V. A. V. Setyawati, M. Iqbal, R. Nurmandhani, D. Diyanto, and F. K. Pradana, "Sertifikasi Ketrampilan Antropometri Kader Posyandu Di Kota Semarang," *J. Inov. DAN Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 35–40, Apr. 2023, doi: 10.26714/jipmi.v2i2.120.
- [15] N. W. A. Adiputri, C. E. Pamungkas, and R. Harmayani, "Pelatihan pengukuran pada bayi dan balita menggunakan alat antropometri kit pada kader di Desa Perampuan," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 8, no. 3, pp. 184–192, 2025.
- [16] C. C. R. S. A. Quraisy, A. Probandari, and V. Widyaningsih, "pengaruh media ceramah powerpoint presentation, booklet dan audiovisual animasi instagram terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin perempuan," *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 35, no. 1, pp. 32–46, Feb. 2025, doi: 10.34011/jmp2k.v35i1.2192.
- [17] N. P. Arie Prasetiawan, I. Fajar, and B. Doddy R, "No Title," *Nutr. J.*, vol. 1, no. 2, p. 7, Aug. 2022, doi: 10.31290/nj.v1i2.2915.
- [18] S. Maryati, P. Yunitasari, and B. Punjastuti, "The Effect of Interactive Education Program in Preventing Stunting for Mothers with Children under 5 Years of Age in Indonesia: A Randomized Controlled Trial," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 10, no. G, pp. 260–264, Feb. 2022, doi: 10.3889/oamjms.2022.7944.
- [19] S. B. Magdalena Sitorus, L. W. Longgupa, and F. Noya, "Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting pada Baduta," *Poltekita J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 60–70, Mar. 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i1.666.
- [20] Endang Sulaiman, Pariyanto, Rukiah Lubis, Siti Darwa Suryani, and Nasral, "peningkatan tingkat pengetahuan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada masyarakat di kelurahan tengah padang kecamatan teluk segara kota bengkulu," *Setawar Abdimas*, vol. 2, no. 2, pp. 94–98, Jul. 2023, doi: 10.36085/sa.v2i2.5534.
- [21] A. Rahmiwati, F. Febry, and E. Sunarsih, "Peningkatan pengetahuan gizi siswa penerima program makan bergizi gratis (MBG) melalui edukasi berbasis traffic light nutrition card (TLNC) Info Artikel ABSTRAK," *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy. (JP2M)*, vol. 7, no. 2, pp. 466–474, 2026, doi: 10.33474/jp2m.v7i2.24593.
- [22] A. Syafiq, S. Fikawati, and S. C. Gemily, "Household food security during the COVID-19 pandemic in urban and semi-urban areas in Indonesia," *J. Heal. Popul. Nutr.*, vol. 41, no. 1, p. 4, Dec. 2022, doi: 10.1186/s41043-022-00285-y.
- [23] N. F. W. Astuti, "The Socio Demographic of Farmers ' Household Food Security in Indonesia : A Literature Review," *J. Kesehat. Masy. MULAWARMAN*, vol. 4, no. 2, pp. 38–52, 2022.
- [24] P. S. Hidayangsih, D. H. Tjandrarini, N. E. Widya Sukoco, N. Sitorus, I. Dharmayanti, and F. Ahmadi, "Chronic kidney disease in Indonesia: evidence from a national health survey," *Osong Public Heal. Res. Perspect.*, vol. 14, no. 1, pp. 23–30, 2023, doi: 10.24171/j.phrp.2022.0290.
- [25] UNICEF, WHO, and World Bank, *UNICEF-WHO-The World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates (JME)—Levels and Trends—2025 Edition*, July 21, 2025. [Online]. Available: <https://data.unicef.org/resources/jme/>

- [26] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten, "Data prevalensi stunting (%) Provinsi Banten," 2026. [Online]. Available: <https://lambungdata.bantenprov.go.id/data-prevalensi-stunting/>. [Accessed: Aug. 12, 2026]
- [27] S. Sukmawati, Y. Hermayanti, F. Nurhakim, I.A, H.S. Mediani, " Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting, " Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat.,vol.10, no.4,pp.330-335,2021.
- [28] Sewa, Rista, Marjes Tumurang, dan Harvani Boky, " Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado" Jurnal Kesmas., vol 8, no. 4, pp. 80-88, 2019
- [29] Vizianti, Lis, " Peran dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pencegahan Stunting di Kota Medan," Jurnal Warta Dharmawangsa.,vol 16, no.3, pp. 564-580, 2022
- [30] Maulizar, A. Marcella A.D.R, " Peran Posyandu. Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak di DesaSuak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya" Journal of Social and Policy.,vol 2. no 2. pp. 39-43, 2022